

STRATEGI CERDAS HADAPI COVID-19 PENJAJA BERKUALITAS

FIKRON AL CHOIR

Pengawas Pembina Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan

fikron_ch@yahoo.co.id

ABSTRACT

This Best Practice according to the author is an extraordinary activity where the supervisor's task is to monitor, evaluate, train principals and teachers in the process of teaching and learning activities. In very difficult conditions, we must apply the Story From Home (CERDAS) Strategy in dealing with COVID 19 Distance Learning (PENJAJA) so that it has quality, as an effort to improve the ability of teachers to carry out Teaching and Learning Activities (KBM)) via Google Classrom, Google Drive, Google Forms, and Quiziss from your own home. This Best Practice is a form of the author's implementation when the Covid 19 Pandemic occurred at the beginning of the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) the teacher experienced difficulties in implementing learning from home, finally carrying out Virtual Vendor Training (Distance Learning)) via Zoom Metting/ Webex, 358 registrants were obtained. There were 246 participants who participated in the activity from 2 to 9 May 2020. The next step for the author to monitor learning in the target schools Learning with Google Classrom, Google Drive, Google Form, and Quizziss, the teacher's ability to carry out Teaching and Learning Activities (KBM) is greatly improved and of high quality.

Keywords: Smart; Vendor; Quality

ABSTRAK

Best Practice ini merupakan kegiatan yang luar biasa menurut penulis dimana tugas Pengawas monitoring, evaluasi, pembimbingan pembinaan kepala sekolah dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi yang sangat berat kita harus melaksanakan Strategi Cerita Dari Rumah Sendiri (CERDAS) dalam menghadapi COVID 19 Pembelajaran Jarak Jauh (PENJAJA) Menjadi berkualitas, sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui Google Classrom, Google Drive, Google Form, dan Quiziss dari rumah sendiri. Best Practice ini sebagai bentuk implementasi penulis ketika Pandemic Covid 19 pada awal terjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, akhirnya melaksanakan kegiatan Pelatihan Virtual Penjaja (Pembelajaran JarakJauh) melalui Zoom Metting/ Webex hasilnya pendaftar 358 peserta

yang mengikuti kegiatan dari tanggal 2 s.d 9 Mei 2020 ternyata 246 peserta Lulus Ujian Pelatihan Virtual. Langkah selanjutnya penulis melakukan monitoring pembelajaran di sekolah binaan Pembelajaran dengan Google Classrom, Google Drive, Google Form, dan Quizziss kemampuan guru dalam dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat meningkat dan berkualitas.

Kata Kunci: Cerdas; Penjaja; Berkualitas

PENDAHULUAN

Kata bijak seorang guru, *“Ajarilah anak didikmu sesuai dengan zamannya”*. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Gunawan (2020:10) Merosotnya akhlaq peserta didik yang terkikis oleh kemajuan zaman berdampak pada hilangnya jatidiri bangsa Indonesia. Masalah semacam ini tidak boleh dianggap remeh dan dipandang sebelah mata baik dari instansi pendidikan maupun pemerintah pusat, harus segera ditangani secara serius guna meminimalisir dan memberikan solusi yang terbaik.

Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, seorang guru menghadapi permasalahan yang sangat berat, karena harus mengajari para siswa sesuai dengan zaman sekarang dan yang akan datang. Guru harus dipaksakan mempelajari media teknologi dan informatika. Hal tersebut dikuatkan oleh Gunawan (2020:2) Bangun tidur hal yang kita lakukan ialah

mengecek handphone apakah ada email atau pesan yang ada di smartphone kita, sehingga peran dari teknologi memang sangat kental dalam semua lini kehidupan kita. Mempelajari dan memahami teknologi informatika bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar karena para guru dalam posisi nyaman sehingga tidak melakukan merdeka belajar. Lembaga pendidikan merupakan pengguna utama model pembelajaran virtual dengan pembelajaran jarak jauh terutama dalam menghadapi pandemic Covid 19.

Menyikapi pandemic Covid 19 pada dua minggu pertama para guru mengirimkan tugas Pembelajaran Jarak Jauh Cerita selama ini dilakukan hanya menggunakan *Whats App*. Banyak guru dan kepala sekolah belum mampu memaksimalkan teknologi dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar maka

diperlukan pembelajaran model baru. Kegiatan pelatihan *Virtual Desain Pembelajaran Jarak Jauh (PENJAJA)* dirasakan moment yang sangat tepat dilaksanakan agar bisa membantu para pendidik (guru, dosen, pengawas, dan penggiat pendidikan) untuk memahami tentang aplikasi *Google Classroom, Google Apps, Google Drive, Google Form* dan *Quiziss* agar diimplementasikan dalam media pembelajaran berbasis *E-Learning* sehingga bisa diterapkan di Lembaga Pendidikan baik Sekolah negeri maupun Swasta.

Berdasarkan hasil survai, yang dilakukan diawal pelatihan, 13 dari 15 peserta belum banyak memiliki pemahaman dan mengimplementasikan tentang *Google Classroom, Google Drive, Google Form* dan *Quiziss* dan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di Kota Tangerang Selatan dan surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maka penulis menyusun program Bimtek Virtual melalui *Aplikasi Zoom, Google mett dan Webex* sehingga gagasan ini muncul untuk melaksanaka-

kegiatan Pelatihan Virtual **PENJAJA CERDAS** (Pembelajaran Jarak Jauh Cerita dari Rumah Sendiri). Melalui kegiatan ini penulis bekerjasama dengan UNPAM (Universitas Pamulang) memberikan pelatihan berkualitas dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pembelajaran bagi guru di sekolah binaan.

Seiring perjalanan waktu yang berkepanjangan dengan tuntutan akademik dan sistem informatika, seorang pendidik, guru, dosen, pengawas dan penggiat pendidikan merupakan garda terdepan membangun karakter bangsa. Pandemic Covid 19 memaksa akademisi untuk ikut serta menyelesaikan masalah kesulitan dengan memberikan pelatihan virtual jarak jauh. Hal ini dimungkinkan jika para guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh walau dalam kondisi apapun. Banyak masalah yang terkait pembelajaran Virtual di Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 389 SD Negeri dan Swasta, 248 SMP Negeri dan Swasta tidak lebih dari 45 % yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran virtual atau pembelajaran *onlinne* bahkan lebih menguasai peserta didik dibanding

pendidikannya. Kami sebagai pengawas pembina merasa tergerak melakukan Pembelajaran Virtual Jarak jauh. Target peserta hanya sekitar 100 orang guru binaan, akan tetapi sampai hari terakhir pendaftaran sudah mencappai 248 Orang.

Adapun rumusan masalah *Best Practice* yang akan dilakukan ialah: 1) Bagaimana Strategi CERDAS (Cerita Dari Rumah Sendiri) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PENJAJA) Menghadapi Pandemic Covid 19 menjadi berkualitas, 2) Apakah kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui *Google Classrom, Google Drive, Google Form, dan Quiziss* menghadapi pandemic Covid 19 pembelajaran menjadi berkualitas.

Tujuan Penulisan *Best Practice* ini meliputi, 1) Mendeskripsikan Strategi CERDAS (Cerita dari Rumah Sendiri) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PENJAJA) Menghadapi Covid 19 menjadi berkualitas. 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui *Google Classrom, Google Drive, Google Form, dan Quiziss* dari rumah sendiri.

Penjaja Cerdas hanyalah sebuah singkatan peneliti, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh Cerita Dari Rumah Saja, yang selama ini dilakukan hanya dengan menggunakan whats App saja, karena guru dan kepala sekolah belum mampu memaksimalkan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid 19. Disatu sisi kurikulum 2013 harus tercapai disisi lain peserta didik, guru sebagai pendidik dan tenaga pendidikan harus tetap bekerja dan belajar dari rumah maka Penjaja (pembelajaran jarak Jauh) sebuah keharusan dengan menggunakan berbagai aplikasi. Pada awalnya Pembelajaran ini dimulai hanya dengan Whats app kemudian karena kebutuhan digunakanlah Aplikasi Zoom, Google Metting dan Webex. Karena alasan tidak semua siswa memiliki perangkat tersebut, dan dimungkinkan semua siswa atau orang tua mempunyai handpone maka muncullah ide Cerdas muncul pembelajaran menggunakan *Googole Classroom, Google Drive, Google Form, dan Quizis* sebagai Aplikasi yang digunakan dalam Penjaja Cerdas.

Penerapan virtual learning ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet. Dengan menerapkan virtual learning, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (*computer-based learning*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan pengajar atau tutor secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous* (dalam titik waktu yang berbeda), atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan siswa lain atau pakar, e-mail, dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, siswa dapat mengikuti penilaian kapan saja siswa siap untuk dinilai.

Dari penjelasan tersebut, dapat dicermati bahwa ciri-ciri pembelajaran

yang menerapkan konsep virtual learning adalah: (1) Adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik; (2) Sistem belajar terbuka (akses yang terbuka dan kebebasan memilih ragam sumber belajar serta alur proses belajar); (3) Berbasis jaringan. Konsep *virtual learning* dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. *Virtual learning* dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka. *Virtual learning* dapat diterapkan sebagai satu-satunya proses belajar dalam pendidikan jarak jauh atau digabungkan dengan pembelajaran langsung (tatap muka di kelas).

Dalam penerapannya *virtual learning*, komponen siswa, guru, dan sumber belajar difasilitasi oleh Tim Guru Penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Prinsip utama dalam *virtual learning* adalah otoritas dan kolaborasi. Otoritas dalam arti, siswa memiliki tanggung jawab

untuk menentukan materi, akses terhadap sumber belajar, waktu yang dimiliki, media yang akan digunakan, serta tempat dan langkah-langkah belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kolaboratif dalam arti, untuk dapat melakukan tanggung jawab tersebut siswa dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain, guru atau tutor, dan sumber belajar lain yang tersedia.

Keuntungan Pembelajaran Virtual Penerapan virtual learning dalam pembelajaran memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Simonson, dkk. (2003) mengemukakan beberapa keuntungan penggunaan Internet dalam pembelajaran sebagai berikut: Apabila akses terhadap Internet bukan merupakan masalah, siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar dan kondisi yang dimiliki karena mata pelajaran akan selalu tersedia dalam jaringan kompute, Hand pone dan Internet. Selain itu, dengan memanfaatkan Hp dan Internet siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia, memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berinteraksi dengan siswa lainnya, dengan tutor, dan atau dengan masyarakat belajar dan sumber belajarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa virtual learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai interaksi dan berkolaborasi dengan sumber belajar lainnya. memanfaatkan Internet sebagai sumber belajar, menggunakan cara yang seragam dan sesuai untuk mengakses sumber yang sangat banyak di Internet. Di samping siswa menguasai informasi yang disajikan dalam berbagai sumber belajar dalam Internet, siswa juga akan memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber belajar tersebut. Selain itu, pembelajaran dengan memanfaatkan Internet akan mendorong tumbuhnya keterampilan belajar siswa (*learning how to learn*), keterampilan bernalar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, keterampilan berkomunikasi (lisan dan tertulis), kemampuan menemukan beragam sumber belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan keterampilan sosial (Depdiknas, 2004).

Anderson (2006) mengemukakan bahwa dengan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia melalui Internet, keterampilan siswa dalam belajar sepanjang hayat akan meningkat dan melalui diskusi online siswa akan menguasai keterampilan komunikasi yang bertanggung jawab dan profesional. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Jerram (2006) menunjukkan bahwa siswa yang pendiam di kelas lebih sering merasa nyaman untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam diskusi yang dilakukan secara online tau Pembelajaran jarak Jauh yang disebut penulis dengan kata Penjaja.

Ada kendala dan keterbatasan menurut penulis asalah akses terhadap Internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah, Menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kemampuan untuk belajar mandiri, dan disiplin diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Dalam pembelajaran online yang asynchronous, bahkan

terkadang disampaikan setelah lebih dari satu jam atau bahkan berhari-hari, Menuntut adanya pelatihan dan bantuan teknis baik bagi guru maupun siswa serta dukungan rancangan pembelajaran selama pengembangan konsep dan mata pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk online, dan Tidak ada mekanisme yang mengontrol kualitas untuk meyakinkan bahwa informasi yang tersedia dalam Internet adalah akurat dan tanpa bias (Simonson, dkk., 2003).

Penerapan Pembelajaran Virtual Dengan memperhatikan kelebihan dan keterbatasan dari penerapan virtual learning dalam pembelajaran, dapat diketahui bahwa keberhasilan pengintegrasian *virtual learning* ke dalam pembelajaran tatap muka sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar pengintegrasian *virtual learning* atau pembelajaran berbasis ICT ke dalam pembelajaran tatap muka berlangsung efektif, diperlukan kondisi-kondisi sebagai berikut. (1) Perubahan Paradigma yang berorientasi pada guru diubah menjadi paradigma yang berorientasi pada siswa. (2). Perubahan Sistem Operasional Kerja

dan Struktur Organisasi penyelenggaraan *virtual learning*, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh orang yang berbeda-beda, Siswa dituntut untuk belajar mandiri. Untuk membantu siswa berhasil dalam belajar mandiri, sekolah hendaknya menyediakan layanan siswa. (3) Keberhasilan penerapan *virtual learning* dalam pembelajaran sangat tergantung pada disiplin diri dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya.

Semua keterampilan tersebut harus dikuasai siswa sebelum benar-benar terlibat dalam kegiatan *virtual learning*. Apabila siswa tidak menguasai keterampilan tersebut ia akan mengalami frustrasi dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk membantu siswa berhasil dalam *virtual learning*, di samping menguasai disiplin ilmu (materi pelajaran) dan keterampilan-keterampilan teknik, guru atau tutor juga dituntut untuk menguasai keterampilan TIK untuk mengelola dan memfasilitasi *virtual learning*. Berge (McPherson & Nunes, 2004) mengemukakan empat peran utama

tutor online yaitu *Pedagogical/Intellectual, Social, Managerial/Organizational, and Technical Roles*.

Pedagogical/intellectual roles Dalam menjalankan peran ini, guru dituntut untuk mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi tentang konsep dan prinsip serta keterampilan yang harus dikuasai. Dalam melaksanakan peran ini, guru hendaknya terampil dalam membuka diskusi, memfokuskan siswa pada materi dan topik yang didiskusikan, mengintervensi diskusi untuk mendorong pembicaraan yang menarik dan produktif, membantu dan memelihara keterlibatan siswa dalam diskusi, serta merangkum hasil diskusi. *Social roles* Peran ini menuntut guru untuk mengembangkan lingkungan belajar yang bersahabat dan menyenangkan sehingga siswa merasa yakin bahwa mereka dapat menguasai pesan pembelajaran yang diharapkan, *Managerial/organizational roles* Peran ini menuntut guru untuk mampu menata tujuan belajar, merancang kegiatan belajar,

menyusun jadwal kegiatan belajar dan tugas-tugas, serta

Aplikasi *Google Classroom*, merupakan cara mengajar yang paling aman untuk saat ini. Jika Anda seorang siswa atau seorang guru yang masih mencari platform untuk saling belajar dan berkomunikasi, mari simak dan mengenal apa itu *Google Classroom*. *Google Classroom* (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas,

Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa *Google Classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, *Slides* untuk

penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive* masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat *IOS* dan *Android* yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar melalui *Google Classroom*.

Google Drive, diantaranya (1) Memulai *Google Drive*. Anda mendapatkan ruang penyimpanan sebesar 15 GB di *Drive* secara gratis. (2) Langkah 1: Buka drive.google.com. Di komputer, buka drive.google.com. (3) Langkah 2: Upload atau buat file. Anda dapat mengupload file dari komputer, atau membuat file di *Google Drive*. (4)

Langkah 3: Bagikan dan atur file. Untuk masuk ke Google Drive. Ketingga mengunjungi website mereka dengan url <https://www.google.com/drive/>. Setelah masuk ke sana, Anda akan diminta untuk memilih salah satu tipe Google Drive yang diinginkan yaitu Personal atau Business. Untuk penggunaan yang lebih mudah, memang sebaiknya menggunakan Personal saja. Namun, untuk menggunakan Google Drive, Anda harus memiliki akun Gmail terlebih dahulu karena nantinya akan terkoneksi di antara keduanya.

Aplikasi Google Form Istilah lain dari form online terbagai dalam beberapa format diantaranya form untuk mendapatkan informasi kontak, form untuk menentukan waktu, Form untuk undangan pesta, form pendaftaran, form untuk lamaran kerja dan lain lain. Materi ini hanya akan penulis berikan beberapa form onlin yang sering kita sebut Google form. Banyak orang menggunakan Form Online Google untuk membuat tugas questioner dalam hal perkuliahan, dan tak sedikit yang menggunakan platform ini untuk pendaftaran sebuah acara atau seminar. Beberapa orang memakainya

untuk mendapatkan data yang nantinya dimuat dalam jurnal ilmiah atau skripsi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Adapun tahapan dalam memecahkan masalah (1) **Teknik Pengelolaan Kegiatan** Manajemen Pengelolaan kegiatan ini dilaksanakan oleh Pengurus IGI Kota Tangerang Selatan, komunitas Koordinator Virtual Indonesia (KKVI) bekerjasama dengan Universitas Pamulang (UNPAM), dengan perincian sebagai berikut, menyusun kepanitian, Host, Co Hist, Instruktur, dan perangkat yang akan digunakan., (2) **Metode Pra Pelatihan**, Sebelum pelatihan dilaksanakan, untuk mengetahui materi yang harus disampaikan kepada peserta penulis membuat kuisisioner terlebih dahulu untuk menjadi pengukur kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut merupakan metode pra pelatihan yang dilaksanakan, melalui observasi, analisis kebutuhan, menyusun kuesioner,

menyampaikan modul pembelajaran, menyusun Tim kerja (3) **Metode Pelaksanaan**, Pemberian dan menjelaskan materi serta mempraktikannya (tutorial) menggunakan aplikasi Zoom meeting dan Webex, Memberikan pendampingan langsung kepada peserta, praktek langsung dan evaluasi, pengisian form evaluasi (4) **Metode Pasca pelatihan**, Melakukan monitoring dan Evaluasi masa pandemic Covid 19 tentang implementasi Penjaja Cerdas, (5) Silabus atau materi Pelatihan Virtual Pembelajaran Jarak jauh (PENJAJA) yang akan diberikan kepada peserta meliputi: Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pemanfaatan *Google Drive*, dalam Pembelajaran, Pemanfaatan *Google Form* dan *Quizziz* dalam Pembelajaran. Semua materi diberikan suplement Vicon, modul offline melalui Whats App, dan kegiatan mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Best Practice Strategi Cerdas hadapi Covid 19 Penjaja Berkualitas penulis menyampaikan angket dan testimoni tentang Materi Pelatihan yang

diberikan untuk meminta masukan kepada peserta tentang Penyajian bahan/ materi pelatihan 92 responden merasa sangat puas, Pencapaian sasaran program pelatihan 71 responden merasa sangat puas, Efisiensi penggunaan waktu 84 responden merasa sangat puas, Metode pelatihan yang digunakan 75 responden merasa sangat puas.

Tabel 1. Materi Pelatihan Pembelajaran jarak Jauh

Materi	Sangat Puas			Tidak Puas	
	5	4	3	2	1
1 Penyajian	92	34	4	2	0
2 Pencapaian	71	54	5	0	2
3 Efisiensi	64	49	15	3	1
4 Metode	75	47	8	2	0

Jumlah Pendaftar: +/- 350 Peserta, Peserta aktif GC:250 Peserta, Responde :132 peserta (52,8%)

Terkait dengan instruktur/ pengajar ada 3 pernyataan diantaranya Kemampuan dalam membawakan materi 79 responden merasa sangat puas,, Kemampuan menguasai kelas 78 responden merasa sangat puas, Kondisi kelas dalam pelatihan 78 responden merasa sangat puas.

Tabel 2. Penilaian Terhadap Instruktur

II. Instruktur / Pengajar	Penilaian	Sangat Puas			Tidak Puas	
		5	4	3	2	1
1 Kemampuan	79	5	0	1	0	
2 Kemampuan	78	4	6	1	0	

3	Kelas pelatihan	76	4	9	1	1
Analisa Penyebab Rendahnya Kepuasan atas Pemateri Pelatihan: → Penilaian berasal dari 2 peserta → Peserta baru saja mengikuti acara sejenis dari kemendikbud dan memperoleh 2 sertifikat → Koneksi internet yang lambat dan suara sering hilang						

→ kemendikbud dan memperoleh 2 sertifikat
 → Koneksi internet yang lambat, jaringan kurang baik

Tentang Output atau hasil setelah pelatihan terkait peningkatan wawasan keilmuan peserta 88 responden sangat setuju, keterampilan profesionalisme guru mengalami peningkatan 73 responden merasa sangat setuju, Pelatihan mendorong guru dalam peningkatan pengetahuan IT 102 responden sangat setuju.

Tabel 3. Penilaian Output Pelatihan

IV. Output Pelatihan		Sangat Setuju Puas				
	Penilaian	5	4	3	2	1
	Setelah pelatihan ini:					
1	Wawasan saya bertambah setelah pelatihan	88	41	2	1	0
2	Keterampilan profesionalisme saya meningkat setelah pelatihan	73	63	3	1	2
3	Pelatihan ini mendorong saya untuk semakin meningkatkan pengetahuan IT	102	27	2	1	0
4	Saya akan berusaha menggunakan	96	35	0	1	0
Analisa Penyebab Rendahnya Kepuasan atas Pemateri Pelatihan: → Hanya berasal dari 3 peserta → Peserta baru saja mengikuti acara sejenis dari						

Pembahasan

Strategi CERDAS (Cerita Dari rumah Sendiri) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PENJAJA) Menghadapi Pandemic Covid 19 menjadi berkualitas sangat perlu dilaknakan. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi menuju Revolusi Indostri 4.0 pada setiap menit bahkan setiap detik ditemukan teknologi baru yang pada masa lalu masih sebatas angan angan bagi sebagian guru Negeri maupun swasta. Perlu ada Lompatan yang luar biasa dalam mengelola, agar pembelajaran agar lebih mampu menyesuaikan dirinya dan guru mengajari murid sesuai dengan zamannya akan terjawab. Disamping karena pandemic Covod 19, Perkembangan teknologi menuntut guru untuk terus belajar dan belajar menyesuaikan diri terhadap teknologi tersebut. Sudah menjadi tuntutan profesionalisme guru menghadirkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran Jarak jauh (PENJAJA) dapat sebagai suatu sistem dalam pembelajaran yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan karakteristik-karakteristik tertentu kepada pendidik agar lebih profesional, seperti: (1) Menggunakan perangkat teknologi, dimana guru, dosen, maupun tenaga pengajar lainnya dan siswa maupun mahasiswa dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler. (2) Memanfaatkan keunggulan media digital dan jaringan komputer. (3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri dan dapat disimpan di perangkat komputer maupun gadget sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja bila saat dibutuhkan. (4) Memanfaatkan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat.

Kesimpulan

Best practice yang penulis laksanakan selama pandemic Covid 19

sangat berkesan baik penulis yang sekaligus pengawas Kota Tangerang Selatan karena mampu membuat para guru lebih meningkatkan profesinya dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah. Peserta yang ditargetkan hanya 100 peserta ternyata mencapai 358 peserta merupakan sesuatu kebanggaan tersendiri bagi penulis terutama dalam melakukan pembinaan agar lebih efektif, inovatif kreatif dan berdaya guna dalam mengajari anak didik kita sesuai dengan zamannya. Perlu dilanjutkan pelaksanaan untuk semua guru di Kota Tangerang Selatan agar pembelajaran jarak jauh lebih berkualitas.

Saran

Masukan dan saran Best practice ini hanyalah Sarana prasarana yang masih kurang memuaskan, karena dengan biaya pelaksana, instruktur free mengakibatkan mungkin sarana prasarana kurang. Namun demikian kedepan perlu kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan guru menuju revolusi Industri 4.0 dimana para guru harus terus merdeka belajar guna memperbaiki pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan khususnya dan Bangsa Negara Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. (2006). Using Online Discussions to Provide an Authentic Learning Experience for Professional Recordkeepers. Dalam Tony Herrington & Jan
- Bandalaria, M.dP. (2003). Shifting to online tutorial support system: A synthesis of experience. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1), 32-41.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Dit. P2TK dan KPT*,
- Ditjen. Dikti, Depdiknas. Errington, E.P. (2001). The influence of teacher beliefs on flexible learning innovation in traditional university setting. Dalam *Innovation in open and distance learning*.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Penapersada
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan analisis isi). *Jurnal Eduka*. Vol 5. No 1.
- Herrington, Authentic Learning Environment in Higher Education, Hershey, PA: Information Science Publishing. Hal. 214-223.
- Herrington, J. & Oliver, R. (2006). *Professional Development for the Online Teacher: An Authentic Approach*. Dalam Tony Herrington & Jan Herrington, *Authentic Learning Environment in Higher Education*, Hershey, PA: Information Science Publishing. Hal.283 – 295.
- Iftakhar, Shampa. (2016). *Google Classroom: What Works and How?. Journal of Education and Social Sciences*,
- Jerram, C. (2006). *Applying Adult Education Principles to an Undergraduate Subject*. Dalam Tony Herrington & Jan Herrington, *Authentic Learning Environment in Higher Education*. Hershey, PA: Information Science Publishing. Hal. 107-119.
- Pappas, Christopher (2015). "Google Classroom Review: Pros And Cons Of Using Google Classroom In eLearning". Diakses 1 Mei 2017, dari <https://elearningindustry.com/google-classroom-review-pros-and-cons-of-using-google-classroom-in-elearning>.